

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Untuk mencapai tujuan riset, digunakan jenis deskriptif yang dipadukan dengan metode kuantitatif. Melalui hal ini, data yang diperoleh dari responden akan dianalisis secara numerik guna memberikan gambaran yang akurat dan objektif terhadap fenomena yang diteliti. Agar analisis yang dilakukan lebih akurat dan mendalam, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan, yang berfungsi sebagai landasan teori guna memperkuat argumentasi serta kesimpulan yang akan dihasilkan. Metode kuantitatif sendiri berakar pada filsafat positivisme, yang akan menitikberatkan pada pengumpulan dan juga analisis data secara objektif. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti mencakup populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan statistik guna menguji hipotesis yang telah disusun. Dengan metode ini, penelitian dapat mengungkap pola-pola tertentu serta hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dapat diinterpretasikan secara sistematis (Sugiyono, 2019:17).

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Studi ini bersifat replikatif, yang berarti bahwasanya desain penelitiannya merujuk pada model penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji apakah temuan yang telah diperoleh sebelumnya dapat dipertahankan ketika diterapkan dalam lingkungan atau populasi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan yang diteliti dalam berbagai situasi.

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Studi ini akan dilaksanakan di PT Shuang Hor Indonesia, yang terletak di Komplek Nagoya Newton, Blok Q Nomor 7. Lokasi tersebut akan dipilih karena keberadaan perusahaan ini dinilai representatif dalam menyediakan suatu data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dirancang untuk berlangsung dalam rentang waktu yang dimulai pada bulan Maret 2025 dan ditargetkan selesai pada bulan Juli 2025. Dengan adanya jadwal yang terstruktur ini, diharapkan proses penelitian dapat berjalan secara sistematis dan tepat waktu. Secara lebih rinci, periode dari pelaksanaan dapat diuraikan ke dalam beberapa fase utama, yaitu:

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

| Kegiatan             | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei  |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   |
|----------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
|                      | 2025  |   |   |   | 2025  |   |   |   | 2025 |   |   |   | 2025 |   |   |   | 2025 |   |   |   |
|                      | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| Penentuan Judul      | ■     |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| Pendahuluan          |       | ■ | ■ | ■ |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| Kajian Teori         |       |   |   |   | ■     | ■ | ■ |   |      |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| Pembuatan Kuesioner  |       |   |   |   |       |   |   | ■ |      |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| Penyebaran Kuesioner |       |   |   |   |       |   |   |   | ■    | ■ | ■ | ■ |      |   |   |   |      |   |   |   |
| Metode Penelitian    |       |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   | ■    | ■ | ■ |   |      |   |   |   |
| Hasil dan Pembahasan |       |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   | ■ | ■    | ■ |   |   |
| Simpulan dan Saran   |       |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |      |   | ■ | ■ |

**Sumber:** Data Penelitian (2025)

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai suatu keseluruhan entitas, baik berupa individu, kelompok, maupun objek yang memiliki kesamaan karakteristik tertentu dan dianggap relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Populasi ini merupakan cakupan luas dari elemen-elemen yang memiliki potensi untuk menyediakan data yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan riset. Oleh karena itu, penentuan pada populasi harus dilakukan secara cermat agar mencerminkan representasi nyata dari kondisi yang hendak dikaji. Pemilihan populasi yang tepat tidak hanya menjamin validitas hasil penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke dalam konteks yang luas (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh pelanggan yang terdaftar di PT Shuang Hor Indonesia. Total jumlah pelanggan yang akan dijadikan dasar dalam menentukan populasi mencapai sebanyak 315 orang. Angka tersebut diperoleh berdasarkan data resmi perusahaan mengenai jumlah pelanggan aktif pada bulan Februari tahun 2025.

#### **3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel**

Sampel diartikan sebagaimana bagian terbatas dari populasi yang ditetapkan melalui metode seleksi tertentu, dengan maksud agar hasil yang akan diperoleh dari analisis terhadap sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan. Proses pemilihan ini dapat dilakukan untuk mengakomodasi efisiensi penelitian tanpa mengurangi akurasi hasil yang diperoleh. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian karena akan dapat mempengaruhi hasil yang

diperoleh. Dengan strategi pengambilan sampel yang sistematis dan relevan, penelitian memiliki kemampuan menghasilkan simpulan yang dapat dijadikan acuan bagi populasi yang lebih besar. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi agar dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dan mendukung keberhasilan penelitian (Sugiyono, 2019:127). Dengan adanya kepastian jumlah populasi yang menjadi sasaran dari studi, maka pendekatan yang dipergunakan dalam menentukan jumlah sampel mengandalkan *Slovin*, yang secara luas akan digunakan dalam penelitian seperti yang telah tertera berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \textbf{Rumus 3.1 Slovin}$$

**Sumber:** Sugiyono (2019:137)

Keterangan:

$n$  : Sampel

$N$  : Populasi

$e$  : Taraf kesalahan atau nilai kritis 5%

Setelah menjadikan rumus sebelumnya sebagaimana dasar acuan, langkah kalkulasi dapat ditata dan dilaksanakan secara terstruktur seperti berikut ini:

$$n = \frac{315}{1 + (315 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{315}{1 + 315 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{315}{1,79}$$

$$n = 175,98 = 176 \text{ responden.}$$

### 3.4.3 Teknik *Sampling*

Dalam pelaksanaan riset ini, digunakan teknik *simple random sampling*, yakni pendekatan statistik di mana semua unit dalam sebuah populasi diberikan kemungkinan yang sama dalam proses pemilihan sampel. Ketiadaan perlakuan khusus terhadap anggota dari populasi tertentu dalam proses pemilihan sampel menjadikan teknik ini sebagaimana pendekatan yang menjunjung prinsip keadilan statistik. Teknik *simple random sampling* sering digunakan dalam penelitian karena dapat menghasilkan sampel yang representatif, sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh dapat digeneralisasikan terhadap populasi secara akurat. Keunggulan dari metode ini adalah kemudahan dalam pelaksanaannya serta kemampuannya dalam mengurangi kemungkinan bias dalam pemilihan suatu sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019:128).

### 3.5 Sumber Data

Paparan berikut mengandung sumber-sumber data utama yang digunakan dalam pelaksanaan studi ini:

#### 1. Data primer

Dalam dunia riset ilmiah, data primer dipahami sebagai informasi orisinal yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian melalui prosedur tertentu yang dirancang sebelumnya. Beberapa teknik yang umum diterapkan dalam memperoleh data primer mencakup distribusi angket. Data ini bersifat orisinal dan dikumpulkan dengan cara khusus untuk menjawab permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Keunggulan data primer terletak pada tingkat relevansinya yang tinggi terhadap tujuan penelitian, karena informasi yang akan

diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa mengalami modifikasi atau interpretasi pihak lain.

## 2. Data sekunder

Informasi yang termasuk dalam kategori data sekunder adalah hasil kajian atau pencatatan sebelumnya yang bukan berasal langsung dari peneliti saat ini. Sumber data ini berupa laporan penelitian terdahulu, jurnal akademik, buku referensi, maupun data perusahaan. Data sekunder berguna dalam menyediakan gambaran awal tentang topik penelitian, mendukung analisis dengan referensi teoritis, serta memungkinkan perbandingan dengan temuan riset lain. Meskipun lebih mudah diakses, data sekunder memiliki keterbatasan dalam hal relevansi dan akurasi, karena informasi yang tersedia mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Bagian berikut mengungkap prosedur teknis yang akan digunakan dalam mengumpulkan informasi sebagai dasar analisis dalam penelitian ini:

#### 1. Kuesioner

Pengumpulan data melalui kuesioner melibatkan dari penyampaian serangkaian item pertanyaan yang disusun secara sistematis kepada responden. Instrumen ini akan dirancang untuk memperoleh informasi langsung dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Keunggulan utama dari penggunaan suatu kuesioner adalah efisiensi dalam memperoleh data dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, penyusunan pertanyaan dalam suatu kuesioner harus dirancang dengan baik agar mudah dipahami dan

dapat menghasilkan data yang lebih relevan. Dalam studi ini, proses penilaian terhadap kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* sebagaimana dasar utama dalam mengukur tanggapan responden. Alat ukur berbentuk skala *Likert* dipakai untuk menangkap kecenderungan sikap para responden terhadap pernyataan yang mewakili aspek variabel yang dikaji. Responden diberikan sejumlah pernyataan yang telah disusun secara sistematis, kemudian diminta untuk memberikan suatu penilaian mereka berdasarkan pilihan jawaban yang disediakan dalam skala tertentu. Skala ini umumnya terdiri dari lima atau lebih tingkatan seperti berikut:

**Tabel 3.2** Pemberian Skor Kusioner

| No | Alternatif Jawaban  | Kode | Skor |
|----|---------------------|------|------|
| 1  | Sangat Setuju       | SS   | 5    |
| 2  | Setuju              | S    | 4    |
| 3  | Netral              | N    | 3    |
| 4  | Tidak Setuju        | TS   | 2    |
| 5  | Sangat Tidak Setuju | STS  | 1    |

**Sumber:** Sugiyono (2019:147)

## 2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis fenomena yang akan muncul di lapangan, berupa peristiwa yang telah dapat terjadi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara objektif dengan mencatat segala kejadian, interaksi, atau respons yang terjadi dalam situasi tertentu. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan, baik dalam kondisi alami maupun yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memberikan fleksibilitas dalam memperoleh informasi yang relevan. Dalam studi ini, proses observasi dilaksanakan di PT Shuang Hor Indonesia dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan guna mendukung penelitian.

Observasi dilakukan secara sistematis untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian, termasuk proses pemasaran produk, proses operasional, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari sumbernya, sehingga akan meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.7.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah suatu entitas dalam rancangan penelitian yang diasumsikan sebagai suatu sumber penyebab atau pengaruh terhadap variabel lain. Perannya sangat krusial karena menjadi titik awal dalam merumuskan hipotesis dan menganalisis hubungan kausal antara komponen yang sedang dikaji, terutama dalam pendekatan kuantitatif. Penggunaan variabel independen dalam penelitian bertujuan untuk menelaah tingkat signifikansi dari pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tertentu terhadap suatu kondisi atau gejala sosial yang sedang menjadi pusat perhatian (Sugiyono, 2019:69). Riset ini mengkaji tiga variabel bebas utama terdiri saluran distribusi (X1), keamanan produk (X2) dan labelisasi halal (X3).

#### **3.7.2 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan faktor yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian karena variabel ini adalah hasil atau dampak yang terjadi akibat adanya perubahan pada variabel independen. Disebut juga sebagai variabel terikat, variabel dependen sangat bergantung pada variabel independen, di mana setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen dapat memberikan pengaruh

langsung maupun tidak langsung terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ilmiah, variabel dependen akan digunakan untuk mengukur atau menilai efek dari variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Riset ini menempatkan minat beli (Y) sebagai variabel dependen yang menjadi ukuran dampak dari variabel lainnya.

**Tabel 3.3** Operasional Variabel

| No | Variabel                | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                  | Indikator                                                                                                                             | Skala         |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1  | Saluran Distribusi (X1) | Saluran distribusi adalah jalur atau mekanisme yang akan digunakan untuk mengalirkan produk dari produsen ke seluruh konsumen (Ramadayanti & Kurriwati, 2022:101).                                                 | 1. Saluran<br>2. Ketersediaan produk<br>3. Jangkauan distribusi                                                                       | <i>Likert</i> |
| 2  | Keamanan Produk (X2)    | Keamanan produk merujuk pada tingkat jaminan bahwa suatu barang atau jasa telah melewati tahap pengujian yang ketat serta memenuhi standar keselamatan yang berlaku (Yaqin <i>et al.</i> , 2024:201).              | 1. Tidak menyalahgunakan data pribadi konsumen<br>2. Merahasiakan data diri konsumen<br>3. Memberikan keyakinan akan jaminan keamanan | <i>Likert</i> |
| 3  | Labelisasi Halal (X3)   | Labelisasi halal merupakan proses pemberian tanda pada suatu produk yang menegaskan bahwa bahan baku, proses produksi, hingga distribusi telah memenuhi standar kehalalan (Djakasaputra <i>et al.</i> , 2023:105). | 1. Pengetahuan informasi<br>2. Kepercayaan<br>3. Penilaian terhadap labelisasi halal                                                  | <i>Likert</i> |
| 4  | Minat Beli (Y)          | Minat beli merupakan suatu kecenderungan psikologis yang menunjukkan keinginan seseorang untuk memiliki produk atau jasa tertentu (Munir & Putri, 2022:89).                                                        | 1. Minat trasaksional<br>2. Minat refrensial<br>3. Minat eksploratif                                                                  | <i>Likert</i> |

**Sumber:** Data Penelitian (2025)

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam ilmu statistik yang difungsikan untuk mengelola, merangkum, serta menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan informatif. Metode ini berperan penting dalam memberikan gambaran umum mengenai karakteristik suatu kumpulan data dengan cara yang sistematis, sehingga memudahkan proses pemahaman dan interpretasi. Statistik deskriptif tidak berfokus pada pengambilan kesimpulan atau pembuatan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas, melainkan hanya bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai pola, tren, distribusi, serta kecenderungan data yang diperoleh dari suatu penelitian atau observasi. Saat menganalisis sekumpulan data, statistik deskriptif menawarkan cara untuk mengenali pola umum melalui angka-angka representatif, misalnya dengan nilai rata-rata, posisi tengah data, dan frekuensi kemunculan nilai tertentu. Variasi atau sebaran data turut dipelajari lewat ukuran-ukuran seperti selisih nilai tertinggi dan terendah, fluktuasi nilai dari pusat distribusi, dan penyimpangan tipikal (Sugiyono, 2019:206). Sebagai landasan bagi studi ini, penggunaan rumus yang tepat sebagaimana akan terpapar berikut ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.2** Rentang Skala

**Sumber:** Sugiyono (2019:206)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Guna menelaah lebih mendalam rumus yang telah dikemukakan, sehingga proses perhitungannya disajikan pada uraian berikut:

$$RS = \frac{176 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(704)}{5}$$

$$RS = 140,8$$

**Tabel 3.4** Kategori Rentang Skala

| No | Rentang Skala | Kategori            |
|----|---------------|---------------------|
| 1  | 176-316,8     | Sangat Tidak Setuju |
| 2  | 316,9-457,6   | Tidak Setuju        |
| 3  | 457,7-598,4   | Netral              |
| 4  | 598,5-739,2   | Setuju              |
| 5  | 739,3-880     | Sangat Setuju       |

Sumber: Data Penelitian (2025)

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ialah elemen fundamental yang harus diuji untuk menjamin bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan konsep teoretis yang ingin dianalisis. Dengan kata lain, validitas menggambarkan tingkat ketepatan dan kecermatan sebuah instrumen dalam mengukur konsep atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pelaksanaan tahapan ini menjadi krusial dalam metodologi penelitian guna memastikan bahwa hasil pengumpulan data tidak hanya akurat dalam menggambarkan realitas empiris, tetapi juga selaras dengan fokus dan arah penelitian yang telah ditetapkan. Jika suatu instrumen dinyatakan valid, maka hasil pengukuran yang akan diperoleh dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan yang akurat. Oleh karena itu, uji validitas dapat berperan

penting dalam memastikan bahwasanya kesimpulan yang diambil berdasarkan data penelitian memiliki dasar yang kuat dan akan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Abidin & Djawoto, 2023:7). Pada konteks ini, proses dari pengujian akan dilaksanakan berlandaskan pada kaidah-kaidah yang dirinci berikut:

1. Valid pada data tercapai manakala nilai  $r$  hitung hasil pengujian lebih besar daripada nilai pembanding dalam  $r$  tabel.
2. Tidak valid pada data tercapai manakala nilai  $r$  hitung hasil pengujian lebih kecil daripada nilai pembanding dalam  $r$  tabel.

Agar hasil riset memperoleh ketepatan, maka akan diperlukan rumus yang relevan, sebagaimana tersaji pada uraian berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Rumus 3.3** *Pearson Correlation*

**Sumber:** Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesiensi korelasi X dan Y

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor tiap item

$Y$  = Skor total

### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik pengujian statistik yang berfungsi untuk mengukur konsistensi internal sebuah instrumen terhadap objek yang sama, dalam jangka waktu yang berbeda maupun dalam kondisi yang dapat bervariasi. Prosedur pengujian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya

dalam mengukur suatu variabel tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang tidak berkaitan. Instrumen yang lolos tahap ini dianggap memiliki reliabilitas tinggi karena mampu memberikan hasil yang stabil. Jika suatu instrumen dikategorikan sebagai *reliabel*, maka hasil pengukuran yang dihasilkan akan tetap konsisten, meskipun penelitian dilakukan pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang bervariasi. Hal ini sangat penting dalam riset, karena instrumen yang tidak *reliabel* dapat menyebabkan data yang tidak akurat dan mengarah pada kesimpulan yang keliru (Abidin & Djawoto, 2023:7). Pada aspek ini, pengujian akan diterapkan mengacu pada butir-butir panduan yang tersusun berikut:

1. Data *reliabel* pada instrumen terverifikasi saat koefisien *Cronbach's Alpha* melampaui nilai minimum yang ditetapkan, yakni 0,60.
2. Data tidak *reliabel* pada instrumen terverifikasi saat koefisien *Cronbach's Alpha* tidak melampaui nilai minimum yang ditetapkan, yakni 0,60.

Riset ini menuntut penggunaan rumus yang relevan, yang telah disusun sebagaimana ditampilkan di bawah ini:

$$a = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \textbf{Rumus 3.4 Alpha Cronbach}$$

**Sumber:** Abidin & Djawoto (2023:7)

Keterangan:

$a$  = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian item

$s_x^2$  = Varian skor-skor tes

### 3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahap awal dalam analisis data yang dilakukan untuk memastikan bahwa data numerik yang dikumpulkan memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai jenis analisis statistik, terutama dalam metode regresi, karena banyak teknik pengolahan data mengharuskan residual atau kesalahan dalam model regresi memiliki pola sebaran yang menyerupai distribusi normal. Ketika data berdistribusi normal, hasil analisis yang diperoleh menjadi relevan, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid berdasarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi atau metode statistik lainnya yang bergantung pada asumsi normalitas, penting untuk melakukan uji normalitas guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan yang dibutuhkan (Pratama & Mashariono, 2020:8). Pendekatan yang sering digunakan dalam uji normalitas meliputi metode statistik dan grafik seperti petunjuk pedoman berikut:

1. Kesesuaian data terhadap garis diagonal serta bentuk dari histogram yang menyerupai kurva normal menunjukkan terpenuhinya asumsi normalitas dalam regresi.
2. Distribusi data yang menyimpang dari garis diagonal serta histogram yang menyimpang dari bentuk kurva lonceng mengindikasikan ketidakterpenuhan asumsi normalitas regresi.

Metode pengujian *Kolmogorov-Smirnov* akan dilandaskan pada petunjuk-petunjuk eksplisit yang tertuang berikut:

1. Angka signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05 menjadi dasar untuk menyimpulkan terpenuhinya asumsi normalitas dalam model regresi.
2. Angka signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* di bawah 0,05 menjadi dasar untuk menyimpulkan tidak terpenuhinya asumsi normalitas dalam model regresi.

### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu situasi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi menunjukkan hubungan linier yang sangat erat. Pemeriksaan terhadap kemungkinan multikolinearitas sangat diperlukan karena jika dibiarkan, situasi ini dapat mengaburkan validitas model dengan memperbesar nilai kesalahan baku estimasi. Selain itu, kontribusi dari individual variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi sulit diukur secara akurat, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan terhadap hasil dari analisis inferensial. Atas dasar potensi dampak negatif yang ditimbulkan oleh multikolinearitas terhadap keandalan model, uji ini menjadi komponen esensial dalam proses validasi model regresi. Dengan memastikan bahwa tidak terdapat interkorelasi yang berlebihan antarvariabel bebas, peneliti dapat memperoleh model yang lebih robust, yang dapat memungkinkan interpretasi hasil secara lebih transparan dan mendukung pengambilan keputusan secara rasional serta berbasis dari bukti empiris (Pratama & Mashariono, 2020:8). Sehubungan dengan hal ini, langkah-langkah pengujian akan dirujuk kepada pedoman terperinci sebagaimana dengan telah dapat untuk tercantum pada uraian berikut:

1. Indikasi tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan oleh *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah ambang batas 10,00.

2. Indikasi adanya multikolinearitas ditunjukkan oleh *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF yang berada di atas 10,00.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah analisis diperlukan untuk mengevaluasi apakah varians dari galat regresi bersifat tetap pada seluruh pengamatan. Ketika varians tersebut berubah-ubah, artinya terdapat heteroskedastisitas yang bisa menurunkan efisiensi estimasi parameter dan mengarah pada kesimpulan yang keliru. Dalam konteks regresi linear, asumsi homoskedastisitas, yaitu keadaan di mana varians residual tetap konstan di seluruh rentang variabel independen, menjadi salah satu syarat penting agar estimasi parameter yang akan diperoleh bersifat optimal dan tidak bias. Apabila terjadi heteroskedastisitas, yaitu suatu kondisi di mana varians residual tidak seragam atau mengalami fluktuasi pada berbagai tingkat variabel independen, maka konsekuensinya dapat berdampak signifikan terhadap kualitas model regresi. Salah satu dampaknya adalah estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien, sehingga hasil analisis statistik cenderung kurang akurat. Keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat menurunkan kebasahan kesimpulan yang diperoleh dari analisis suatu data (Pratama & Mashariono, 2020:9). Berkaitan dengan hal tersebut, tahap pengujian mengandalkan instruksi normatif berikut:

1. Heteroskedastisitas dapat dikenali dari pola data sistematis, misalnya berupa fluktuasi menyerupai gelombang atau penyempitan distribusi secara bertahap.
2. Model dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas jika pola penyebaran data tidak membentuk struktur tertentu dan menyebar merata di sekitar sumbu Y pada nol.

### 3.8.4 Uji Pengaruh

#### 3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat yang membangun sebuah model prediktif yang menjelaskan hubungan dari fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Pendekatan ini akan berguna dalam mengestimasi pengaruh relatif dari setiap variabel bebas serta mengidentifikasi faktor mana yang paling dominan dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Secara operasional, metode ini akan dimanfaatkan untuk mengestimasi derajat keterkaitan antar variabel bebas terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui seberapa besar total variabilitas variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh kombinasi faktor-faktor independen yang dimasukkan dalam model regresi. Metode ini sangat berguna dalam mengidentifikasi suatu hubungan yang lebih kompleks, memberikan suatu wawasan lebih dalam tentang bagaimana variabel independen berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi variabel dependen, serta akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data (Amin & Utomo, 2024:9). Dalam mendukung pelaksanaan riset ini, relevansi persamaan menjadi krusial, sebagaimana tersaji di bawah ini:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear Berganda

**Sumber:** Amin & Utomo (2024:9)

Keterangan:

Y = Minat Beli

a = Konstanta

X1 = Saluran Distribusi

|          |                     |
|----------|---------------------|
| X2       | = Keamanan Produk   |
| X3       | = Labelisasi Halal  |
| b1 b2 b3 | = Koefisien Regresi |
| e        | = Eror              |

#### 3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis terhadap nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) memberikan gambaran sejauh mana konstruksi model regresi yang dapat dibangun mampu menjelaskan perubahan atau variasi nilai pada suatu variabel dependen melalui kontribusi dari variabel-variabel independen.  $R^2$  akan menjadi tolok ukur efektivitas model dalam menangkap realitas data yang diamati. Dengan kata lain,  $R^2$  berfungsi sebagai indikator sejauh mana model regresi yang digunakan mampu menangkap pola hubungan antara variabel independen dan kandungan variabel dependen. Nilai ini menunjukkan tingkat kedekatan antara hasil prediksi model dengan data aktual, yang sekaligus menjadi ukuran keakuratan model dalam menjelaskan varians data yang diamati. Oleh karena itu, dalam sebuah interpretasi nilai  $R^2$ , perlu juga mempertimbangkan suatu aspek lain untuk memastikan bahwasanya model yang digunakan benar-benar sesuai dan dapat diandalkan dalam analisis penelitian (Amin & Utomo, 2024:10). Nilai  $R^2$  dinyatakan dalam rentang antara 0 hingga 1 dengan ketentuan berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang berada di kisaran tinggi menjadi indikasi bahwa model memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang superior terhadap variabel Y.
2. Nilai  $R^2$  yang berada di kisaran rendah menjadi indikasi bahwa model tidak memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang superior terhadap variabel Y.

Untuk memperkuat proses penelitian, digunakan perumusan yang selaras sebagaimana ditampilkan berikut ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.6** Koefisien Determinasi

**Sumber:** Amin & Utomo (2024:10)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Dalam konteks regresi linier, uji t akan difungsikan untuk menguji hipotesis mengenai koefisien regresi masing-masing kandungan variabel independen. Teknik ini memungkinkan peneliti menilai secara terpisah sejauh mana tiap variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan menghitung nilai t dan membandingkannya dengan nilai kritis, akan dapat diketahui apakah suatu variabel memiliki dampak yang nyata atau tidak secara statistik, atau justru hasilnya bisa dijelaskan oleh ketidakteraturan acak dalam data. Dalam pelaksanaannya, uji t akan dilakukan dengan menghitung nilai t hitung berdasarkan data sampel yang telah digunakan. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan tertentu pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, uji t menjadi alat yang sangat penting dalam penelitian, terutama dalam analisis regresi, karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dikaji serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan data benar dapat dipertanggungjawabkan.

secara ilmiah (Septiani & Suhermin, 2022:11). Dalam hal ini, kegiatan pengujian akan diselenggarakan sebagaimana dengan mengacu pada parameter yang akan dielaboras pada uraian berikut:

1. Interpretasi terhadap hasil uji t mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel secara parsial, sebagaimana dibuktikan oleh t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai *Sig.* < 0,05.
2. Interpretasi terhadap hasil uji t mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel secara parsial, sebagaimana dibuktikan oleh t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan nilai *Sig.* > 0,05.

Dalam rangka memperkuat dasar analisis riset ini, digunakan rumus yang relevan sebagaimana tertera berikut:

|                                        |                        |
|----------------------------------------|------------------------|
| $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ | <b>Rumus 3.7 Uji t</b> |
|----------------------------------------|------------------------|

**Sumber:** Sugiyono (2019:200)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F adalah salah satu dari pendekatan statistik yang memiliki peran krusial dalam evaluasi model regresi, khususnya dalam regresi linier berganda. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menilai apakah keseluruhan variabel independen

yang tercantum dalam model secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji t yang menguji masing-masing variabel secara individual, Uji F lebih menekankan pada kekuatan gabungan dari semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam data. Dalam konteks ini, Uji F menjadi alat yang sangat berguna untuk menilai apakah model regresi secara keseluruhan layak dan memiliki daya prediksi yang baik. Artinya, pengujian ini akan membantu peneliti untuk mengetahui apakah kombinasi semua variabel bebas akan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara signifikan. Jika hasil dari uji menunjukkan bahwa pengaruh simultan tersebut signifikan, maka suatu model dapat digunakan lebih lanjut untuk analisis (Septiani & Suhermin, 2022:11). Dalam ranah ini, prosedur dari pengujian akan dijalankan menurut pedoman yang akan diuraikan berikut:

1. Analisis statistik mengungkap bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat, ditunjukkan oleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai  $Sig. < 0,05$ .
2. Analisis statistik mengungkap bahwasanya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat, ditunjukkan oleh  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai  $Sig. > 0,05$ .

Sebagaimana bagian integral dari kajian ini, rumus yang sangat relevan dan terkait dengan pengujian akan tertera berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

**Rumus 3.8 Uji f**

**Sumber:** Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel